

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan mendengar dan berbicara merupakan alat komunikasi yang sangat penting dimiliki setiap orang terutama dalam menjalankan kontak sosial dengan orang lain. Kepandaian mendengar tidak terbatas hanya dalam pengertian pandai atau terampil saja, melainkan kepandaian itu harus dikaitkan dengan sopan santun dan sesuai dengan tatacara atau tatanilai yang kita anut sebagai bangsa yang memiliki moral agama dan moral kebangsaan.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menyampaikan pesan pendek maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan secara baik sesuai dengan standar isi. Keberhasilan guru dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan pendek sangat ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan guru, diantaranya harus menguasai teknik dalam menanamkan konsep pada aspek mendengarkan dan berbicara pada anak didik, diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran berupa pemilihan metode dan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik (Aunurrahman 2010:143). Kita dapat menjumpai beberapa pandangan tentang jenis-jenis model pembelajaran. Diantara pandangan yang mendapat perhatian

adalah model-model pembelajaran kooperatif dimana model pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa siswa kelas II SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan pendek belum Optimal. Hal ini karena guru dalam kegiatan proses pembelajaran hanya menggunakan satu metode saja yakni ceramah, dimana siswa hanya memperhatikan penjelasan guru bagaimana mendengar pesan yang disampaikan dengan baik setelah itu siswa disuruh mencatat inti dari pesan yang disampaikan kemudian menyampaikan secara lisan isi pesan itu kepada orang lain, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hal itu didukung data dari pencapaian hasil evaluasi kemampuan menyampaikan pesan pendek pada siswa kelas II semester I tahun pelajaran 2012/2013 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil capaian ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 68 dengan rata-rata kelas 56. Dan ketuntasan belajarnya dimana dari 28 orang jumlah siswa seluruhnya yang telah berhasil mencapai standar ketuntasan belajar hanya 6 orang siswa atau 21 %. Sedangkan siswa yang belum berhasil masih mendominasi dengan 22 orang siswa atau 79 %. Dengan melihat data hasil capain siswa tersebut tentunya kita semua menaruh harapan besar khususnya kepada guru agar kiranya dalam penggunaan strategi pembelajaran berupa metode maupun model pembelajaran tidak terlepas dari pemahaman guru

terhadap karakteristik siswa. Untuk itu mereka perlu dibantu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pemilihan dan penentuan salah satu atau beberapa model pembelajaran kooperatif yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya peran aktif siswa dalam mengeksplorasi hal-hal baru, mendorong timbulnya motivasi belajar siswa, terjadinya iklim belajar yang menyenangkan, sehingga siswa mampu memusatkan aktivitas serta perhatian terhadap kegiatan belajar yang berlangsung. Dengan kondisi belajar seperti ini secara otomatis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan pendek.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas II selaku guru mitra, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti dan guru pamong menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan pendek yang dapat mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Share*. Menurut Djamarah (2010:87) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas., sehingga menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan peningkatan kemampuan menyampaikan pesan pendek, dengan formulasi judul Meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan pesan pendek melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* Kelas II SDN 14 Telaga Biru Kabupaten. Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut: (1). Belum optimalnya penggunaan metode atau model dalam pembelajaran, (2) siswa kurang tertarik menerima materi pelajaran, (3) Kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan pendek masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model *Think Pair Share* kemampuan siswa kelas II SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dalam menyampaikan pesan pendek dapat ditingkatkan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Yang menjadi solusi dalam memecahkan masalah bagaimana meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan pendek pada siswa kelas II adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang akan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke 1 : Guru menyampaikan pertanyaan

Aktifitas : Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Langkah ke 2 : Siswa berpikir secara individual

Aktifitas : Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

Langkah ke 3: Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.

Aktifitas : Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan LKS sehingga kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.

Langkah ke 4 : Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas

Aktifitas : Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas.

Langkah ke 5 : Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Aktifitas : Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan pesan pendek melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* Kelas II SDN 14 Telaga Biru Kabupaten. Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru, sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya keterampilan menyampaikan pesan pendek maka perlu dipilih model pembelajaran kooperatif yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Bagi siswa, setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan kemampuan menyampaikan pesan pendek siswa dapat meningkat.
3. Bagi Sekolah, untuk mengetahui pola interaksi guru dan siswa, dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan pendek melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*
4. Bagi Peneliti, Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah sehingga kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan pendek dapat meningkat.

Filename: BAB I.docx dewi.docx
Directory: D:\skripsi ipto new
Template: C:\Users\ACER\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: ACER
Keywords:
Comments:
Creation Date: 7/26/2013 5:21:00 PM
Change Number: 1
Last Saved On: 7/26/2013 5:23:00 PM
Last Saved By: ACER
Total Editing Time: 2 Minutes
Last Printed On: 7/26/2013 5:34:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 6
Number of Words: 1,229 (approx.)
Number of Characters: 7,011 (approx.)